

**PENGARUH KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
TERHADAP TINGKAT KECELAKAAN KERJA TKBM
DI PELABUHAN TELUK BAYUR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Diploma IV (D.IV)
Program Studi Transportasi Laut**



**Oleh:
YOGI
NIT : 133406211074**

**D-IV TRANSPORTASI LAUT
POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT
2025**

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TN-22	 Lloyd's Register LRQA
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2022	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2022	
PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL/TUGAS AKHIR*				

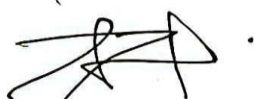
Nama : YOGI
 NIT : 133406211074
 Program Studi : D-IV TRANSPORTASI LAUT
 Judul : PENGARUH KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI TERHADAP TINGKAT KECELAKAAN KERJA TKBM DI PELABUHAN TELUK BAYUR

Dengan ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Padang Pariaman, Juni 2025

Menyetujui :

Pembimbing I



JULIANDRI HASNUR,S.ST.Mar,M.M
 NIP. 198107192009011001

Pembimbing II



EDI KURNIAWAN,M.Pd.T
 NIP. 198903192023211012

Mengetahui:

Ketua Program Studi



NAF'AN ARIFIAN,S.Pd.,M.Sc
 NIP. 197811162009121003

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24	 Lloyd's Register LRQA
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2025	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2025	
PENGESAHAN TUGAS AKHIR				

**PENGARUH KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
TERHADAP TINGKAT KECELAKAAN KERJA TKBM DI PELABUHAN
TELUK BAYUR**

Disusun Oleh:

YOGI

133406211074

Program Studi D IV Transportasi Laut

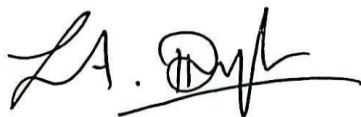
Telah dipertahankan di depan penguji skripsi

Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

pada Tanggal, 02 Juli 2025

Menyetujui:

Penguji I



Langandriansyah Dwi Yanto, S.E, M.M.

NIP. 197709092011011004

Penguji II



Elfira Wirza, S.Si., M.Sc

NIP. 198609142009122003

Mengetahui:

Ketua Program Studi Transportasi Laut



Naf'an Arifian, S.Psi., M.Sc.

NIP. 197811162009121003

 	POLITEKNIK PELAYARAN SUMATERA BARAT	No. Dokumen	: FR-PRODI-TL-24	
		Tgl. Ditetapkan	: 03/01/2025	
		Tgl. Revisi	: -	
		Tgl. Diberlakukan	: 03/01/2025	
PERNYATAAN KEASLIAN				

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi
 NIT : 133406211074
 Program Studi : D-IV Transportasi Laut

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya tulis dengan Judul : **Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur**

Merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali tema dan naskah yang saya nyatakan sebagai kutipan. Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.

Padang Pariaman, 02 Juli 2025



Yogi
 133406211074

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“If i give up on reality, it doesn’t make sense that I was born as a man, I won’t leave any regrets in my life.”

(Jika aku menyerah pada kenyataan, tidak ada artinya aku terlahir sebagai laki-laki, aku tidak akan meninggalkan penyesalan dalam hidupku.)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat, taufiq, hidayah, dan ‘inayah-Nya, shalawat serta salam tetap tercurah kepada nabi kita Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat beliau. Dengan ini akan saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih yang saya sampaikan kepada kedua orang tua saya, Ramli Said dan Zuhelma, yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap langkah saya dalam mewujudkan masa depan yang saya impikan. Meski perjuangan ini tidak selalu berjalan sesuai harapan, namun dengan cinta, dukungan, dan ketulusan yang tiada henti dari Ayah dan Ibu, saya mampu menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Saudara saya yang telah mendukung dan menemani saya yaitu Keluarga besar dalam setiap proses kehidupan saya dan selama saya menyusun skripsi.
3. Dosen dan pengasuh selaku orang tua kedua saya di kampus Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang selalu memberikan semangat, bimbingan, pelajaran, dan pengalaman hidup untuk saya.
4. Terima kasih kepada teman seperjuangan Iqbal, Ibnu, Sabtrinof, Dana, Arya, dan Rendy yang meskipun tak senasib, namun telah menjadi bagian penting dalam perjalanan empat tahun ini menuju masa depan yang lebih cerah.

ABSTRAK

Yogi, 2025, NIT. 133406211074 “Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur”, Skripsi. Program Studi Transportasi Laut, Program Diploma IV, Politeknik Pelayaran Sumatera Barat, Pembimbing I : Juliandri Hasnur, S.ST.Mar, M.M, Pembimbing II : Edi Kurniawan, M.Pd. T

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja TKBM Di Pelabuhan Teluk Bayur” dilatarbelakangi oleh tingginya angka kecelakaan kerja yang dialami Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Teluk Bayur dalam tiga tahun terakhir, yang diduga berkaitan dengan rendahnya kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana kepatuhan terhadap penggunaan APD berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 89 responden dari total populasi 114 TKBM. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier sederhana, serta uji t dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecelakaan kerja berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan tingkat kepatuhan penggunaan APD termasuk cukup. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,530 menunjukkan pengaruh kepatuhan terhadap 53% kecelakaan kerja, sisanya dipengaruhi faktor lain. Uji t membuktikan adanya pengaruh negatif dan signifikan, artinya semakin patuh TKBM dalam menggunakan APD, maka semakin rendah angka kecelakaan kerja yang terjadi.

Kata Kunci: Kecelakaan Kerja, Kepatuhan Penggunaan APD, Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM)

ABSTRACT

Yogi, 2025, NIT. 133406211074, “*The Effect of Compliance with the Use of Personal Protective Equipment on Work Accidents of TKBM at Teluk Bayur Port*”, Thesis. Marine Transportation Study Program, Diploma IV Program, West Sumatra Maritime Polytechnic, Supervisor I: Juliandri Hasnur, S.ST.Mar, M.M, Supervisor II: Edi Kurniawan, M.Pd. T

Accident Rate of Stevedores (TKBM) at Teluk Bayur Port” was motivated by the high number of work-related accidents experienced by TKBM workers at Teluk Bayur Port over the past three years, which is suspected to be related to low compliance in using Personal Protective Equipment (PPE). The purpose of this study is to analyze the extent to which compliance with PPE usage affects the rate of workplace accidents. This study used a descriptive quantitative approach with purposive sampling, involving 89 respondents from a total population of 114 TKBM workers. Data were collected through questionnaires and analyzed using validity and reliability tests, classical assumption tests, simple linear regression, and t-tests with the assistance of SPSS version 26. The analysis showed that the rate of work accidents was classified as very high, while the level of compliance with PPE usage was considered moderate. The coefficient of determination was 0.530, indicating that PPE compliance contributed to 53% of workplace accidents, with the remaining 47% influenced by other factors. The t-test results confirmed a negative and significant effect, meaning that the more compliant the TKBM workers are with PPE usage, the lower the number of workplace accidents.

Keywords: *Work Accidents, Compliance with Use of Personal Protective Equipment, Loading and Unloading Workers (TKBM)*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur”. Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Transportasi (S.Tr.Tra) Program Studi Diploma IV Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak mendapatkan arahan, dukungan, masukan, bimbingan dan kemudahan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Budi Riyanto, S.E, M.M., M.Mar. E selaku Direktur Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang telah memberikan fasilitas kepada kami untuk menyelesaikan studi kami.
2. Bapak Juliandri Hasnur, S.ST.Mar, M.M selaku dosen pembimbing I dan Bapak Edi Kurniawan, M.Pd. T sebagai Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kami dalam menyelesaikan skripsi kami.
3. Bapak Langandriansyah Dwi Yatno, S.E., M.M sebagai Dosen Penguji I dan Ibu Elfira Wirza, S.Si., M.Sc. sebagai Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan mengarahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi kami.
4. Bapak/Ibu Dosen dan Pengasuh serta Civitas Akademik Politeknik Pelayaran Sumatera Barat yang dengan sabar mendampingi dan mengasuh kami.

5. Bapak/Ibu Pimpinan dan Pegawai KSOP Kelas II Teluk Bayur yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan Praktek Darat dan penelitian selama ini.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah banyak membantu penulis, teriring doa semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan budi baik yang telah terpatrit di sanubari penulis.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat kekurangan untuk itu penulis mengharapkan masukan serta saran dari bapak/ibu pembaca guna perbaikan skripsi ini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSRTUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat dan Kegunaan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
2.1 Kajian Teoritis	9
2.1.1 Kepatuhan.....	9
2.1.2 Penggunaan APD.....	10
2.1.3 Kecelakaan Kerja.....	14
2.1.4 TKBM.....	15
2.2 Penelitian Relevan.....	16
2.3 Kerangka Berfikir.....	17
2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Jenis Penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.2.1 Populasi	19
3.2.2 Sampel	20
3.3 Instrumen Penelitian.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Analisis Data	23
3.5.1 Uji Instrumen Penelitian.....	23
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.5.3 Analisis Deskriptif.....	25
3.5.4 Analisis Regresi Linear Sederhana	26
3.5.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	27
3.5.6 Pengujian Hipotesis	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil Penelitian.....	29
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	29
4.1.2 Tingkat Kecelakaan Kerja	30
4.1.3 Kepatuhan Penggunaan APD	31
4.2 Uji Instrumen.....	32
4.2.1 Uji Validitas	32

4.2.2 Uji Reliabilitas.....	35
4.3. Uji Asumsi Klasik	36
4.3.1 Uji Normalitas	36
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	37
4.4. Analisa Regresi Linear Sederhana	38
4.5. Uji Koefisien Determinasi.....	39
4.6. Pengujian Hipotesis (Uji t)	40
4.7. Pembahasan	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir	17
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1	Skala Jawaban Kuesioner	22
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Menurut Umur	29
Tabel 4.2	Deskriptif Tingkat Kecelakaan Kerja.....	30
Tabel 4.3	Deskriptif Kepatuhan Penunggunaan APD.....	31
Tabel 4.4	Validitas Variabel Tingkat Kecelakaan Kerja TKBM	32
Tabel 4.5	Validitas Variabel Kepatuhan Penggunaan APD	34
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas.....	36
Tabel 4.7	Uji Normalitas	37
Tabel 4.8	Uji Heteroskedastisitas	38
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana	38
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	39
Tabel 4.11	Hasil (Uji Statistik t).....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi / Kuesioner Pra Survei	47
Lampiran 2	Tabulasi Uji Instrumen	50
Lampiran 3	Hasil Uji Instrumen.....	52
Lampiran 4	Tabulasi Penelitian	56
Lampiran 5	Analisis Deskriptif.....	62
Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik.....	68
Lampiran 7	Analisis Regresi linear Sederhana	69
Lampiran 8	TCR.....	70
Lampiran 9	Table t dan r	72
Lampiran 10	Dokumentasi	75
Lampiran 11	SOP TKBM.....	77
Lampiran 12	Data Kecelakaan Kerja.....	78
Lampiran 13	Surat Teguran KSOP	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecelakaan kerja merupakan suatu keadaan yang tidak diinginkan yang mengakibatkan timbulnya kerugian berupa harta benda maupun manusia. Kecelakaan kerja bisa menimbulkan cedera, dan yang paling parah mengakibatkan kematian. Setiap kejadian kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan. Ada dua kelompok penyebab kecelakaan, Kelompok pertama adalah faktor mekanis dan faktor lingkungan, kelompok kedua yaitu manusia sebagai penyebab terjadinya kecelakaan (Ridley, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 49 Tahun 2023 tentang kecelakaan kerja di Indonesia, kecelakaan kerja mencakup kecelakaan dalam perjalanan menuju tempat kerja atau sebaliknya, serta penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Setiap kecelakaan kerja yang terjadi di tempat kerja menjadi tanggung jawab perusahaan tempat pekerjaan itu dilaksanakan.

Kecelakaan dapat terjadi utamanya disebabkan dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Kondisi tidak aman merupakan kondisi fisik (peralatan, mesin, sifat dan cara kerja) yang dapat langsung mengakibatkan kecelakaan. Tindakan tidak aman merupakan perbuatan dari manusia seperti kurang pengetahuan, ketidakpatuhan penggunaan APD, sikap dan tingkah laku yang tidak aman dan ketelitian yang dapat langsung mengakibatkan kecelakaan (Djarmiko, 2016).

Berdasarkan hal di atas dapat dijelaskan bahwa tindakan tidak aman merupakan perbuatan berbahaya dari manusia karena kasus kecelakaan disebabkan oleh faktor manusia. Kondisi tidak aman juga bisa disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja yang beresiko menyebabkan kecelakaan kerja sebagai contoh lantai yang licin menyebabkan jatuhnya seseorang, selang air yang melintang di jalan, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penggunaan APD sangat diperlukan dalam meminimalisir resiko kecelakaan kerja.

Menurut Djatmiko (2016), faktor yang paling berpengaruh terjadinya kecelakaan kerja adalah penggunaan APD pada saat bekerja. APD dapat meminimalisir resiko kecelakaan kerja yang terjadi dalam melakukan pekerjaan. Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seorang pekerja yang berfungsi untuk mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Secara teknis APD tidak secara penuh dapat melindungi tubuh tetapi dapat meminimalisir tingkat resiko kecelakaan atau penyakit akibat yang terjadi. (Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER.08/MEN/VII/2010).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bertujuan sebagai upaya terakhir dalam usaha melindungi tenaga kerja apabila usaha rekayasa (engineering) dan administratif tidak dapat dilakukan dengan baik. Namun pemakaian APD bukanlah pengganti dari usaha tersebut, namun sebagai usaha akhir. Sedangkan manfaat dari Alat Pelindung Diri (APD) adalah untuk melindungi tubuh pekerja terhadap kemungkinan terjadinya potensi atau bahaya kecelakaan kerja dan dapat memperkecil resiko akibat kecelakaan kerja.

Tingginya kecelakaan kerja salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). Tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja merupakan salah satu contoh perilaku tidak aman. Dapat menimbulkan terjadinya kematian ataupun kerugian. Semakin rendah frekuensi penggunaan APD maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Penggunaan alat pelindung diri (APD) berhubungan secara signifikan dengan kecelakaan kerja (Adyssa Githa Assyahra et al., 2024: 187–195).

Dampak dari Ketidakpatuhan penggunaan APD menyebabkan peningkatan angka kecelakaan kerja. Ketidakpatuhan kerja adalah perilaku tenaga kerja yang tidak mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan kerja. Dampak ketidakpatuhan kerja akan mengakibatkan kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, cedera dan kematian (Hasanah & Susanti, 2023: 1–23).

Data *International Labour Organization* (ILO), tahun 2017, di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja atau sebesar 78%, yang disebabkan oleh kondisi bahaya dari peralatan sebesar 20%, dan faktor lain sebesar 2%. Menurut data dari *Institution of Occupational Safety and Health* (IOSH), ancaman kecelakaan di tempat kerja di negara berkembang masih sangat tinggi. Sedangkan data dari Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyebutkan, sampai tahun 2020 di Indonesia tidak kurang dari 6 pekerja meninggal dunia setiap hari akibat kecelakaan kerja (Putri, 2023: 1–8).

Menurut ILO tahun 2017, setiap tahun ada lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi, 1,2 juta pekerja meninggal

akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja. Penyebab kecelakaan sebanyak 80% dikarenakan kelalaian yang dilakukan oleh pekerja yaitu perilaku tidak aman seperti tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) standar seperti helm dengan tali, sabuk pengaman dan sepatu tahan pukul (*International Labour Organization*, 2013).

Berdasarkan data BPS (2024), angka kejadian kecelakaan kerja di Indonesia sebanyak 162.327 kasus yang terdiri-dari penerima upah sebanyak 149,070 kasus, bukan penerima upah sebanyak 1,473 kasus dan kontruksi sebanyak 1,473 kasus. Sementara di Sumatera Barat angka kejadian kecelakaan kerja sebanyak 2,601 kasus yang terdiri-dari penerima upah sebanyak 2,223 kasus, bukan penerima upah sebanyak 343 kasus dan kontruksi sebanyak 35 kasus.

PT. Pelindo Teluk Bayur Padang merupakan salah satu perusahaan pelabuhan di Kota Padang yang menampung sebagian besar barang-barang komoditas di Sumatera Barat untuk di kirim ke luar Sumatera Barat. Begitu juga dengan barang impor dari berbagai wilayah dengan tujuan Sumatera Barat. Dengan kata lain bahwa oleh PT. Pelindo Teluk Bayur Padang berfungsi sebagai pintu gerbang antar pulau serta pintu gerbang terhadap kegiatan ekspor impor. PT. Pelindo Teluk Bayur Padang dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Kegiatan utama yang dilakukan oleh PT. Pelindo Teluk Bayur Padang adalah kegiatan transportasi antar pulau dan kegiatan bongkar muat barang ekspor impor. Pelayanan yang dilakukan oleh PT. Pelindo Teluk Bayur Padang adalah kolam pelabuhan, pelayanan pandu & tunda, fasilitas infrastruktur pelabuhan termasuk dermaga, dolphin, dan tambatan, gudang,

lapangan, penanganan barang serta kelengkapannya, operasi penanganan peti kemas, operasi penanganan bulk cargo, terminal penumpang, dan utilitas area darat pelabuhan & properti untuk usaha-usaha lebih produktif.

Berdasarkan data dari PT. Pelindo Teluk Bayur Padang ditemukan kecelakaan kerja selama 3 tahun terakhir dimana 2021 sebanyak 7 kasus, 2022 sebanyak 10 kasus dan 2023 sebanyak 14 kasus. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama masa prada di Pelabuhan Teluk Bayur Padang, peneliti mengamati banyaknya Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang lalai atau tidak menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam kegiatan bongkar muat. Masih terlihat para pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada kegiatan bongkar muat. Hal tersebut terjadi tidak hanya sekali, namun berulang ulang kali. Pada kegiatan prada peneliti ikut petugas KSOP Teluk Bayur untuk melakukan kontrol di Pelabuhan Teluk Bayur. Petugas memberikan teguran kepada kepala Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) tentang pekerjaanya yang lalai dalam pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), namun peringatan yang diberikan tidak dihiraukan, pekerja tetap tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang diteliti adalah :

1. Apa pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur?

2. Seberapa besar pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.
2. Mengetahui besar pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.

1.4. Manfaat dan kegunaan

Manfaat dan kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan berdasarkan aspek, yaitu:

1. Aspek Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para pembaca, terlebih kepada peneliti dalam mempelajari tentang pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.
 - b. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.
2. Aspek Praktis
 - a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan program Diploma IV di Politeknik Pelayaran Sumatera Barat.
 - b. Untuk memberikan masukan kepada perusahaan atau pihak yang berkepentingan mengenai pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap tingkat kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami isi skripsi dan tidak terjadi kesalahan dalam penyusunannya, penulis menyajikannya ke dalam lima bab sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian. Latar belakang masalah menjelaskan alasan pemilihan judul dan pentingnya topik yang diangkat, disertai penjabaran pokok pikiran yang mendasari pemilihan judul tersebut. Perumusan masalah menguraikan isu yang akan diteliti. Tujuan penelitian merinci sasaran khusus yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat dan kegunaan penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti menjelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti, menggunakan sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang relevan dengan topik penelitian serta tinjauan dari beberapa penelitian terkait. Selain itu, bab ini juga memaparkan landasan teori yang menjadi dasar dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat pembahasan dari analisis perhitungan dan hasil dari data yang telah di dapat. Data yang dianalisis adalah pengaruh kepatuhan penggunaan APD terhadap angka kecelakaan kerja.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat berdasarkan analisis data, temuan dan bukti yang disajikan sebagai dasar untuk menyusun saran/usulan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kepatuhan

Menurut Isniar.et al (2018) kepatuhan adalah perilaku individu (misalnya: minum obat, mematuhi diet, atau melakukan perubahan gaya hidup) sesuai anjuran terapi dan kesehatan. Tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Menurut Nursalam (2017) mendefinisikan kepatuhan atau ketaatan (*compliance atau adherence*) sebagai: “tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain”. Menurut Notoatmodjo (2018) kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan.

Menurut Isniar.et al (2018) persoalan kepatuhan dalam realitasnya ditentukan oleh tiga aspek, yaitu:

1. Pemegang Otoritas Status yang tinggi dari figur yang memiliki otoritas memberikan pengaruh penting terhadap perilaku kepatuhan pada masyarakat.
2. Kondisi yang terjadi Terbatasnya peluang untuk tidak patuh dan meningkatnya situasi yang menuntut kepatuhan.
3. Orang yang mematuhi Kesadaran masyarakat untuk mematuhi peraturan karena ia mengetahui bahwa hal itu benar dan penting untuk dilakukan.

Seseorang dapat dikatakan patuh kepada perintah orang lain atau ketentuan yang berlaku, apabila seseorang tersebut memiliki tiga dimensi

kepatuhan yang terkait dengan sikap dan tingkah laku patuh. Berikut adalah dimensi-dimensi kepatuhan menurut Blass dalam Nursalam (2017) dalam Malikah & Sholihatun (2017: 20) meliputi:

1. Mempercayai (*belief*) Kepercayaan terhadap tujuan dari kaidah- kaidah bersangkutan yang meliputi percaya pada prinsip peraturan, terlepas dari perasaan atau nilai-nilainya terhadap kelompok atau pemegang kekuasaan maupun pengawasannya.
2. Menerima (*accept*) Menerima dengan sepenuh hati perintah atau permintaan yang diajukan oleh orang lain dengan adanya sikap terbuka dan rasa nyaman terhadap ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan (*act*) Jika mempercayai dan menerima adalah merupakan sikap yang ada dalam kepatuhan, melakukan adalah suatu bentuk tingkah laku atau tindakan dari kepatuhan tersebut. Dengan melakukan sesuatu yang diperintahkan atau menjalankan suatu aturan dengan baik secara sadar dan peduli pada adanya pelanggaran, maka individu tersebut bisa dikatakan telah memenuhi salah satu dimensi kepatuhan.

2.1.2 Penggunaan APD

Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA), *Personal Protective Equipment* (PPE) atau Alat Pelindung Diri (APD) didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya (Anizar, 2017). Menurut Tarwaka (2017) APD adalah suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya kecelakaan kerja. Alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk

mencegah kecelakaan dan secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh akan tetapi mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari adanya potensi bahaya atau penyakit akibat kerja. National *Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menyatakan APD mampu melindungi pekerja dari bahaya ditempat kerja (Suma'mur, 2014a). Penggunaan APD dimaksudkan untuk melindungi tenaga kesehatan dari bahaya akibat kerja, terciptanya perasaan aman dan terlindung, serta mampu meningkatkan motivasi kerja, meningkatkan derajat kesehatan dan keselamatan kerja (Tarwaka, 2017).

Pemilihan APD yang handal secara cermat merupakan persyaratan mutlak yang sangat mendasar. Pemakaian APD yang tidak tepat dapat mencelakakan pekerja yang memakainya karena mereka tidak terlindung dari bahaya potensial yang ada di tempat mereka terpapar. Jadi, pemilihan APD harus sesuai syarat-syarat (prinsip), sebagai berikut (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020) :

1. Harus dapat memberikan perlindungan terhadap bahaya yang spesifik atau bahaya-bahaya yang dihadapi (percikan, kontak langsung maupun tidak langsung).
2. Berat APD hendaknya ringan mungkin, dan alat tersebut tidak menyebabkan rasa ketidaknyamanan yang berlebihan.
3. Dapat dipakai secara fleksibel (reusable maupun disposable).
4. Tidak menimbulkan bahaya tambahan.

5. Tidak mudah rusak.
6. Memenuhi ketentuan dari standar yang ada.
7. Pemeliharaan mudah.
8. Tidak membatasi gerak.

Menurut Tarwaka (2017), Alat Pelindung Diri (APD) ada berbagai macam yang berguna untuk melindungi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang fungsinya untuk mengisolasi tubuh tenaga kerja dari potensi bahaya di tempat kerja. APD yang digunakan tenaga kerja sesuai dengan bagian tubuh yang dilindungi, antara lain :

1. Alat pelindung kepala

Alat ini digunakan untuk melindungi rambut terjatoh oleh mesin yang berputar dan untuk melindungi kepala dari terbentur benda tajam atau keras, bahaya kejatuhan benda atau terpukul benda yang melayang, percikan bahan kimia korosif, panas sinar matahari.

2. Alat Pelindung Mata

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk melindungi mata dari percikan bahan kimia korosif, debu dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang elektronik, panas radiasi sinar matahari, pukulan atau benturan benda keras.

3. Alat Pelindung Telinga

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk mengurangi intensitas yang masuk kedalam telinga.

4. Alat Pelindung Pernafasan

Alat pelindung jenis ini digunakan untuk melindungi pernafasan dari resiko paparan gas, uap, debu, atau udara terkontaminasi atau beracun, korosi atau yang bersifat rangsangan.

5. Alat Pelindung Tangan

Digunakan untuk melindungi tangan dan bagian lainnya dari benda tajam atau goresan, bahan kimia, benda panas dan dingin, kontak dengan arus listrik. Sarung tangan terbuat karet untuk melindungi kontaminasi terhadap bahan kimia dan arus listrik; sarung tangan dari kain/katun untuk melindungi kontak dengan panas dan dingin.

6. Alat Pelindung Kaki

Digunakan untuk melindungi kaki dan bagian lainnya dari benda- benda keras, benda tajam, logam/kaca, larutan kimia, benda panas, kontak dengan arus listrik.

7. Pakaian Pelindung

Digunakan untuk melindungi seluruh atau bagian tubuh dari percikan api, suhu panas atau dingin, cairan bahan kimia. Pakaian pelindung dapat berbentuk apron yang menutupi sebagian tubuh pemakainya yaitu mulai daerah dada sampai lutut atau overall yaitu menutupi seluruh bagian tubuh. Apron dapat terbuat dari kain dril, plastik PVC/polyethylene, karet, asbes atau kain yang dilapisi alumunium.

Menurut Tarwaka (2017), langkah - langkah yang harus diperhatikan sebelum menentukan alat pelindung diri yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menginventarisasi potensi bahaya yang dapat terjadi. Langkah ini sebagai langkah awal agar APD yang digunakan sesuai kebutuhan.
2. Menentukan jumlah APD yang akan disediakan jumlah tenaga kerja yang terpapar langsung menjadi prioritas utama. Dalam menentukan jumlah tergantung pula pada jenis APD yang digunakan sendiri atau bergiliran.
3. Memilih kualitas atau mutu dari APD yang akan digunakan. Penentuan mutu akan menentukan tingkat keparahan kecelakaan atau penyakit akibat kerja yang dapat terjadi.

2.1.3 Kecelakaan Kerja

Kecelakaan merupakan suatu kejadian tak terduga yang tidak diinginkan oleh setiap individu karena dapat menimbulkan cedera, kerusakan, dan kerugian. Kecelakaan dapat terjadi karena banyak faktor misalnya karena kelalaian pekerja maupun perusahaan itu sendiri yang dapat menimbulkan trauma bagi kedua belah pihak. Bagi pekerja cedera dapat mempengaruhi kehidupan sehari-harinya karena tidak dapat melakukan aktivitas dengan sempurna seperti dahulu. Bagi perusahaan mengalami kerugian karena pekerjanya tidak dapat bekerja secara optimal sehingga dapat menimbulkan penurunan kualitas. Perusahaan juga harus melakukan penyelidikan terkait dengan adanya kecelakaan kerja sehingga waktu dan biaya banyak terbuang (Dian Surya Marta, Salfadri, 2018).

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 44 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian bagi Pekerja Harian Lepas, Borongan, dan Perjanjian Kerja Waktu Tertentu pada Sektor Usaha Jasa Konstruksi kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Umumnya kecelakaan kerja terjadi disebabkan oleh faktor fisik dan manusia. Faktor fisik misalnya dari kondisi fisik lingkungan kerja yang tidak aman, lantai licin, pencahayaan kurang, silau dan sebagainya. Sedangkan faktor dari manusia, misalnya perilaku pekerja sendiri yang tidak memenuhi keselamatan, kelengahan, mengantuk, rasa lelah, dan lain-lain. Dari berbagai kejadian menunjukkan bahwa faktor manusia menjadi penyebab terbesar.

Pada dasarnya kecelakaan disebabkan oleh dua hal yaitu tindakan manusia yang tidak aman (*unsafe act*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*). Dari hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, ternyata faktor manusia dalam timbulnya kecelakaan sangat penting. Selalu ditemui dari hasil-hasil penelitian, bahwa 80 - 85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian atau kesalahan manusia (John Ridley, 2018).

Menurut Jeremy (2017), ada tiga tipe kecelakaan kerja, yakni:

1. *Accident*, yakni peristiwa yang tidak diharapkan yang memunculkan kerugian baik buat manusia ataupun pada harta benda.
2. *Incident*, yakni peristiwa yang tidak diharapkan yang belum memunculkan kerugian.
3. *Near Miss*, yakni peristiwa hampir celaka dalam kata lainnya peristiwa ini hampir memunculkan peristiwa *incident* dan *accident*.

Menurut Undang-undang Ketenagakerjaan dalam Azizah & Kusasih (2023) bahwa Indikator Kecelakaan Kerja adalah : 1. Nyaris Kecelakaan 2. Kecelakaan Ringan 3. Kecelakaan Sedang

2.1.4 TKBM

Menurut Keputusan Menteri No.35 Tahun 2007 Tentang pedoman perhitungan tarif pelayanan jasa bongkar muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan. Tenaga kerja bongkar muat (Tkbm) adalah semua tenaga kerja yang terdaftar pada pelabuhan setempat yang melakukan pekerjaan bongkar muat di pelabuhan. Para tenaga kerja bongkar muat juga memiliki suatu organisasi yang dinamai dengan serikat pekerja atau buruh tkbm adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk pekerja atau buruh bongkar muat baik di perusahaan maupun diluar perusahaan, yang bersifat bebas,

terbuka, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja atau buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja atau buruh dan keluarganya.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang digunakan untuk menunjang data yang mendukung serta sebagai perbandingan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri terhadap Kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur :

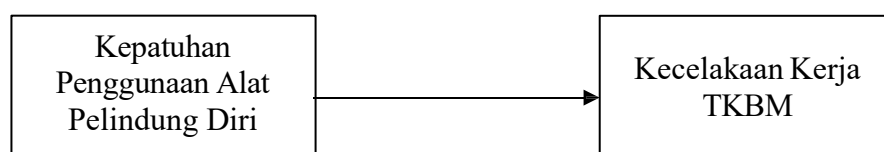
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1	(Alifandy & Astuti, 2024: 80–89)	Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Risiko Kecelakaan pada Pekerja Fasad.	Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Risiko Kecelakaan pada Pekerja Fasad.	Penelitian ini sama-sama melihat hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Risiko Kecelakaan kerja.
2	(Salcha, 2022: 1838–1845)	Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan.	Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p value = 0,001, ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p value = 0,000, dan ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan penggunaan APD dengan nilai p value = 0,008. Tidak ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD. Terdapat tiga variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD yakni, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan motivasi.	Penelitian ini sama-sama melihat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri.

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
3	(Adyssya Githa Assyakra et al., 2024: 187–195)	Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Terminal Peti Kemas Kendari.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan APD pada tenaga kerja ($p = 0.444$). Tidak ada hubungan antara sikap dengan penggunaan APD ($p = 0.444$) dan tidak ada hubungan antara tindakan dengan penggunaan APD pada tenaga kerja ($p = 1.000$).	Penelitian ini sama-sama melihat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat.
4	(Hasanah & Susanti, 2023: 1–23)	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Dipo Lokomotif PT Kai Divre Medan.	Hasil penelitian ditemukan terdapat hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Kecelakaan Kerja Di Dipo Lokomotif PT Kai Divre Medan.	Penelitian ini sama-sama melihat hubungan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri dengan Risiko Kecelakaan kerja.
5	(Alphonsus Christian Gavrie, 2024: 96–104)	Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di PT Agung Raya Warehouse.	hasil penelitian terkait tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) bahwa Pekerja di area lapangan PT Agung Raya Warehouse memiliki kepatuhan yang rendah dalam menggunakan APD yang diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.	Penelitian ini sama-sama melihat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri.

2.3 Kerangka Berpikir

Berikut kerangka berpikir mengenai pengaruh kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoritis yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur

H0: Tidak terdapat pengaruh kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap kecelakaan kerja TKBM di Pelabuhan Teluk Bayur.